

Pengaruh Manajemen Laba, *Sales Growth*, *Transfer Pricing*, dan Umur Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak

Noviyanti Dewi¹, Wahyu Nurul Hidayati²

^{1,2}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹noviyantidewi25@email.com, ²dosen01104@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of earnings management, sales growth, transfer pricing, and company age on tax avoidance practices. This type of research is quantitative research. The data used in this study are secondary data and processed using the help of eviews 12. The population in this study are non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The total population in this study was 114 companies. The sampling technique used purposive sampling, namely using specific criteria in sampling and the sample obtained was 15 companies with a research period of 5 years so that 75 sample data were obtained. The data analysis used in this research is descriptive statistics, panel data regression test, classical assumption test, and hypothesis testing. The results showed that earnings management and transfer pricing had no significant effect on tax avoidance, while sales growth and company age had a significant effect on tax avoidance. The F test results show that earnings management, sales growth, transfer pricing and company age jointly affect tax avoidance.

Keywords: *Earnings Management, Sales Growth, Transfer Pricing, Company Age.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, sales growth, transfer pricing, dan umur perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diolah menggunakan bantuan *E-views 12*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 114 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria khusus dalam pengambilan sampelnya dan sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan dengan masa penelitian 5 tahun sehingga diperoleh 75 data sampel. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan *sales growth* dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji F menunjukkan bahwa manajemen laba, sales growth, transfer pricing dan umur perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Manajemen Laba, *Sales Growth*, *Transfer Pricing*, Umur Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Salah satu sumber dana pemerintah untuk membangun pusat dan daerah adalah pajak. Dana ini digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas umum, anggaran untuk pendidikan dan kesehatan, dan kegiatan produktif lainnya. Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang,

dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, pemungutan pajak dapat dipaksakan. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari pengadaaan pajak adalah pemerintah dapat mengoptimalkan pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, seperti transportasi, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas umum lainnya.

Bagi perusahaan, pajak adalah beban yang akan mengurangi laba suatu perusahaan. Menurut [1] kepentingan fiskus untuk penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan berbeda dengan kepentingan bisnis untuk pembayaran pajak seminimal. Hal inilah yang mendorong banyak masyarakat, bahkan bisnis, untuk melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah segala sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak. Dalam hal perhitungan dan pembayaran pajak, manajemen berusaha untuk mendapatkan beban pajak yang lebih rendah agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang paling besar. Penghindaran pajak adalah salah satu cara manajemen perusahaan agar dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Selain itu, banyak kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh perusahaan multinasional yang beroperasi dengan menggunakan skema penghindaran pajak yang merugikan negara asal mereka dan negara tujuan investasi mereka.

Adapun fenomena yang terkait dengan penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2019, diduga terjadi penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk, dengan skema *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. PT Adaro Indonesia (PT Adaro Energy Tbk.) merupakan perusahaan batu bara terbesar nomor dua di Indonesia yang memiliki produk andalan batu bara berkalori rendah dan ramah lingkungan yang dikenal dengan *Enviro Coal*. Ini bukanlah kali pertama PT. Adaro diisukan melakukan *transfer pricing*. Sebelumnya di 2009 isu ini sempat menarik perhatian publik, namun ternyata tuduhan tersebut tidak terbukti dan kembali muncul di 2019. Berdasarkan laporan internasional dari *Global Witness* yang dirilis pada Kamis, 4 Juli 2019, PT. Adaro diindikasikan mengalihkan pendapatan dan labanya ke anak perusahaannya Coaltrade Service Internasional yang berada di Singapura, melalui *transfer pricing*.

Prosedur yang dilakukan PT. Adaro terbagi dua, yang pertama batu bara yang ditambang di Indonesia, dijual oleh PT. Adaro dengan harga yang lebih rendah kepada Coaltrade, kemudian dijual lagi dengan harga yang lebih tinggi. Kedua, bonus berjumlah US\$ 55 juta yang diberikan oleh pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya dibukukan oleh Coaltrade. Pembukuan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meminimalisir pajak PT. Adaro, dikarenakan tarif pajak di Singapura lebih rendah 17% dibandingkan di Indonesia. Dalam laporan tersebut, juga disebutkan bahwa melalui perusahaan luar negerinya, sejak 2009-2017 PT. Adaro berhasil membayar pajak US\$ 125 juta (Rp1,75 triliun) lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Sebenarnya cara tersebut tidaklah melanggar ketentuan ataupun aturan. Tetapi tidak terhormat dilakukan, karena perusahaan mendapatkan keuntungan dari sumber daya di Indonesia. Namun, pendapatan pajak yang diperoleh negara tidak sebesar yang diharapkan. Justru keuntungan itu dilarikan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Aktivitas penghindaran pajak sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah Manajemen Laba. Menurut [2] salah satu motivasi terjadinya manajemen laba adalah motivasi pajak. Salah satu alasan utama perusahaan menggunakan akrual untuk mengurangi laba yang dilaporkan mereka adalah pajak. Salah satu karakteristik manajemen laba adalah meminimumkan laba, atau *income minimation*, dengan cara mengurangi laba sehingga menghasilkan laba minimum yang dilaporkan, sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

Selain manajemen laba, *sales growth* juga dapat mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. *Sales growth* berhubungan dengan pengelolaan modal kerja. Semakin tinggi tingkat penjualan maka aset dan modal yang dikelola juga semakin besar sehingga celah untuk melakukan penghindaran pajak juga lebih besar [3]. Semakin tinggi tingkat penjualan maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar begitu juga dengan tanggungan pajaknya. Fenomena tersebut mendorong perusahaan untuk mengelola kewajiban pajaknya sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi rendah.

Salah satu perencanaan penghindaran perpajakan lainnya yang banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional yaitu dengan melakukan *transfer pricing*. Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, *transfer pricing* adalah penentuan harga dalam

transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Perusahaan cenderung menentukan harga transfer yang rendah kepada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, dibandingkan kepada perusahaan yang tidak memiliki hubungan istimewa. Dengan harga transfer yang rendah, perusahaan dapat menekan keuntungan mereka, sehingga pajak yang dibayarkan lebih rendah. Hal tersebut tentu akan mengurangi penerimaan pajak negara.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak selain manajemen laba, *sales growth*, dan *transfer pricing* adalah umur perusahaan, karena dengan waktu operasi yang lebih lama, perusahaan memiliki lebih banyak pengalaman dan sumber daya manusia untuk menangani beban pajak, sehingga kecenderungan untuk menemukan celah penghindaran pajak meningkat [5]. Hal ini disebabkan karena setelah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakainya agar informasi di dalamnya dapat diakses dengan cepat oleh pihak yang membutuhkan. Menurut [6] perusahaan akan menjadi tidak efisien seiring waktu. Perusahaan yang sudah tua harus menurunkan biaya termasuk pajaknya karena pembelajaran dan pengalaman perusahaan serta pengaruh lain dalam industri yang sama dan berbeda. Bisnis yang lebih lama memiliki lebih banyak pengalaman dan kecenderungan untuk menghindari pajak.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut [7] metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu serta menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1 lantai 4, Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, No. Telp 021-515-0515.

Menurut [6] tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber data dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan.

2.3 Operasional Variabel Penelitian

1. Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini yaitu menggunakan *discretionary accrual*. Penelitian terdahulu yang menggunakan pengukuran ini dilakukan oleh [8] yang melakukan penilaian manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* yang diukur menggunakan *Modified Jones Model* (1995). Menghitung *total accrual* di mana laba bersih tahun berjalan pada periode t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus di bawah ini:

$$TAC = NIt_{it} - CFO_{it}$$

Menghitung *Non-discretionary Total Accrual* dengan menggunakan rumus regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it}} = Q1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + Q2 \left(\frac{\Delta Sales_{it}}{TA_{it-1}} \right) + Q3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + E_{it}$$

Menghitung *Non-discretionary Total accruals* (NDTA) :

$$NDTA_{it} = Q1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + Q2 \left(\frac{\Delta Sales_{it}}{TA_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + Q3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

Menghitung *Discretionary Total Accruals* (DTA):

$$DTA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it} - 1} \right) - NDTA_{it}$$

Nilai *Discretionary Total Accruals* yang semakin mendekati nol mengindikasikan bahwa semakin kecil kemungkinan suatu perusahaan melakukan manajemen laba.

2. Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan adalah suatu kemampuan penjualan suatu perusahaan dari waktu ke waktu [9]. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung *sales growth* adalah:

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ (t) - Penjualan\ (t - 1)}{Penjualan\ (t - 1)}$$

3. Transfer Pricing

Menurut [4] untuk mengukur kegiatan *transfer pricing*, dapat digunakan rumus perhitungan yaitu total piutang usaha kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa, lalu dibagi total piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan.

$$Transfer\ Pricing = \frac{Piutang\ Kepada\ Pihak\ Berelasi}{Total\ Piutang} \times 100\%$$

4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak tanggal berdirinya suatu perusahaan sampai tutup buku perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang menggunakan rumusan ini adalah [10].

$$Umur\ Perusahaan = Tahun\ tutup\ buku - Tahun\ berdirinya\ perusahaan$$

5. Penghindaran Pajak

Pengukuran penghindaran pajak yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proksi GAAP ETR (*Effective Tax Rate*), yaitu dengan membagikan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Pengukuran menggunakan model GAAP ETR karena dapat menjelaskan adanya praktik penghindaran pajak, semakin tinggi presentase ETR maka penghindaran pajak yang dilakukan rendah, sedangkan semakin rendah presentase ETR maka penghindaran pajak yang dilakukan tinggi. Peneliti terdahulu yang menggunakan rumusan ini adalah Sitorus. R, dkk (2020).

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran dalam uji statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Pengolahan data analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan *Eviews-12*. Berikut tabel dari hasil uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y	C	X1	X2	X3	X4
Mean	0.237373	1.000000	502953.9	0.097249	0.351329	48.20000
Median	0.229282	1.000000	193530.9	0.086318	0.190502	37.00000
Maximum	0.333708	1.000000	3427517.	0.476874	3.469480	116.0000
Minimum	0.147869	1.000000	-2280775.	-0.202273	0.000189	9.000000
Std. Dev.	0.043407	0.000000	994358.9	0.126577	0.486703	32.64717
Skewness	0.652787	NA	0.974633	0.707966	3.678635	0.950721
Kurtosis	2.893288	NA	5.888552	4.299128	23.43068	2.622380
Jarque-Bera	5.362221	NA	37.94805	11.53936	1473.569	11.74399
Probability	0.068487	NA	0.000000	0.003121	0.000000	0.002817
Sum	17.80300	75.00000	37721541	7.293658	26.34971	3615.000
Sum Sq. Dev.	0.139427	0.000000	7.32E+13	1.185604	17.52908	78872.00
Observations	75	75	75	75	75	75

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel Penghindaran Pajak (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.237373, nilai tertingginya sebesar 0.333708 yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) ditahun 2018, lalu nilai terendah sebesar 0.147869 yang terjadi pada PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk. (SMAR) ditahun 2018, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.043407.
2. Pada variabel Manajemen Laba (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 502953.9, nilai tertingginya sebesar 3427517.5 yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) ditahun 2022, lalu nilai terendah sebesar -2280775.7 yang terjadi pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI) ditahun 2022, dengan nilai standar deviasi sebesar 994358.9.
3. Pada variabel *Sales Growth* (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.097249, nilai tertingginya sebesar 0.476874 yang terjadi pada PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk. (SMAR) ditahun 2018, lalu nilai terendah sebesar -0.202273 yang terjadi pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) ditahun 2020, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.126577.
4. Pada variabel *Transfer Pricing* (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.351329, nilai tertingginya sebesar 3.469480 yang terjadi pada PT. Siantar Top Tbk. (STTP) ditahun 2018, lalu nilai terendah sebesar 0.000189 yang terjadi pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) ditahun 2019, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.486703.
5. Pada variabel Umur Perusahaan (X4) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 48.20000, nilai tertingginya sebesar 116.0000 yang terjadi pada PT. Siantar Top Tbk. (STTP) ditahun 2022, lalu nilai terendah sebesar 9.000000 yang terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) ditahun 2018, dengan nilai *standar deviasi* sebesar 32.64717.

3.1.2 Model *Common Effect Model* (CEM)

Hasil pengujian estimasi *Common Effect Model* (CEM) dengan *Eviews-12* adalah sebagai berikut:

Tabel 2 *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.264769	0.011382	23.26164	0.0000
X1	-6.46E-09	5.02E-09	-1.286978	0.2023
X2	-0.075270	0.039970	-1.883183	0.0638
X3	-0.006931	0.010122	-0.684717	0.4958
X4	-0.000299	0.000156	-1.917375	0.0593

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Tabel diatas menunjukkan *Common Effect Model* (CEM) memiliki nilai konstanta sebesar 0.264769, nilai koefisien X1 sebesar -6.46E-09, nilai koefisien X2 sebesar -0.075270, nilai koefisien X3 sebesar -0.006931, dan nilai koefisien X4 sebesar -0.000299.

3.1.3 Model *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil pengujian estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Eviews-12* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.842739	0.120011	7.022167	0.0000
X1	-4.58E-09	3.74E-09	-1.222403	0.2267
X2	-0.063275	0.029057	-2.177595	0.0337
X3	-0.016637	0.010317	-1.612682	0.1124
X4	-0.012263	0.002495	-4.914015	0.0000

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Tabel diatas menunjukkan *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki nilai konstanta sebesar 0.842739, nilai koefisien X1 sebesar -4.58E-09, nilai koefisien X2 sebesar -0.063275, nilai koefisien X3 sebesar -0.016637, dan nilai koefisien X4 sebesar -0.012263.

3.1.4 Model *Random Effect Model* (REM)

Hasil pengujian estimasi *Random Effect Model* (REM) dengan *Eviews-12* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.273345	0.015358	17.79812	0.0000
X1	-1.05E-08	3.44E-09	-3.047333	0.0033
X2	-0.078892	0.028243	-2.793329	0.0067
X3	-0.008107	0.009211	-0.880080	0.3818
X4	-0.000419	0.000247	-1.695452	0.0944

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Tabel diatas menunjukkan *Random Effect Model* (REM) memiliki nilai konstanta sebesar 0.273345, nilai koefisien X1 sebesar -1.05E-08, nilai koefisien X2 sebesar -0.078892, nilai koefisien X3 sebesar -0.008107, dan nilai koefisien X4 sebesar -0.000419.

3.1.5 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menguji dalam menentukan apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* (CEM) Atau *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Hipotesis Uji Chow:

Tabel 5. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.661831	(14,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	80.252014	14	0.0000

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Berdasarkan nilai *Probabilitas Cross-section Chi Square* $0,0000 < 0,05$ maka, artinya H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang terpilih dan model estimasi yang dilakukan selanjutnya adalah uji *hausman*.

3.1.6 Uji Hausman

Uji *hausman* untuk menentukan apakah sebaiknya menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dalam mengestimasi data panel. Hipotesis uji *hausman*:

Tabel 6. Uji Hausman

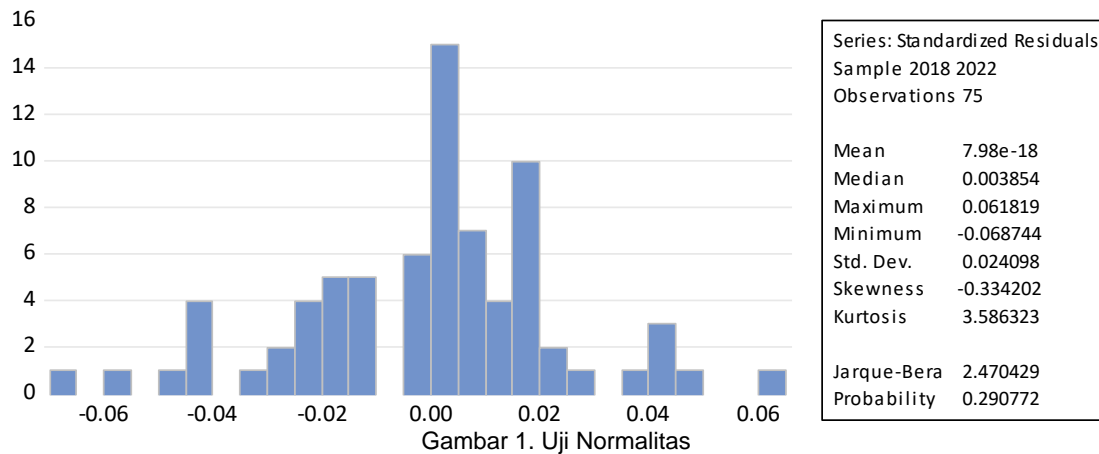
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.451976	4	0.0000

Sumber: Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cross section random* sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang paling tepat digunakan dalam negestimasi data panel penelitian ini. Tidak dilanjutkan uji *langrange multiplier*.

3.1.7 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara membandingkan jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $>0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai probabilitas $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas
 Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui hasil *Probability Jarque-Bera* menunjukkan angka $0.290772 > 0.05$ yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

3.1.8 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi di antara variabel independen, atau variabel bebas. Dalam model regresi yang baik, tidak ada korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Berikut pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.113008	-0.038435	-0.149925
X2	0.113008	1.000000	-0.040468	-0.218205
X3	-0.038435	-0.040468	1.000000	0.036987
X4	-0.149925	-0.218205	0.036987	1.000000

Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil analisis korelasi menunjukkan nilai < 0.8 hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independent tidak terjadi multikolinearitas satu sama lain karena hasil kurang dari 0.8.

3.1.9 Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glesjer, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132584	0.061178	2.167171	0.0345
X1	1.01E-09	1.91E-09	0.528194	0.5995
X2	0.026565	0.014812	1.793434	0.0783
X3	-0.004424	0.005259	-0.841185	0.4038
X4	-0.002406	0.001272	-1.891212	0.0638

Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Uji heterokedastisitas dikatakan lolos uji dan tidak mengalami heterokedastisitas apabila seluruh hasil probabilitas variabel menunjukkan angka diatas 0,05. Maka jika dilihat dari hasil pengujian, data terhindar dari heterokedastisitas.

3.1.10 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu $t-1$ dalam model regresi tersebut.

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.691799	Mean dependent var	0.237373
Adjusted R-squared	0.592734	S.D. dependent var	0.043407
S.E. of regression	0.027701	Akaike info criterion	-4.120160
Sum squared resid	0.042972	Schwarz criterion	-3.533063
Log likelihood	173.5060	Hannan-Quinn criter.	-3.885739
F-statistic	6.983305	Durbin-Watson stat	1.763790
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Uji autokorelasi dapat dilihat pada hasil Durbin-Watson yang dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson*. Dimana dapat dikatakan lolos uji autokorelasi apabila $DU < DW < 4-DU$. Dapat dilihat, hasil menunjukkan $1.7390 < 1.763790 < 2.2610$. Maka data lolos autokorelasi.

3.1.11 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 11. Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.842739	0.120011	7.022167	0.0000
X1	-4.58E-09	3.74E-09	-1.222403	0.2267
X2	-0.063275	0.029057	-2.177595	0.0337
X3	-0.016637	0.010317	-1.612682	0.1124
X4	-0.012263	0.002495	-4.914015	0.0000

Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Berdasarkan tabel diatas pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel maka persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0,842739 - 4.58E-09 - 0,063275 - 0,016637 - 0,012263 + \varepsilon$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi variabel ML adalah sebesar -4,58E-09 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu satuan ML dapat menurunkan Penghindaran Pajak sebesar -4,58E-09 atau -458%.
- b. Koefisien regresi variabel SG adalah sebesar -0,063275 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan satu satuan SG dapat menurunkan Penghindaran Pajak sebesar -0,063275 atau -6,33%.
- c. Koefisien regresi variabel TP adalah sebesar -0,016637 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu satuan TP dapat menurunkan Penghindaran Pajak sebesar -0,016637 atau 2%.
- d. Koefisien regresi variabel UP adalah sebesar -0,012263 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu satuan UP dapat menurunkan Penghindaran Pajak sebesar -0,012263 atau 1%.

3.1.12 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 12. Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.691799	Mean dependent var	0.237373
Adjusted R-squared	0.592734	S.D. dependent var	0.043407
S.E. of regression	0.027701	Akaike info criterion	-4.120160
Sum squared resid	0.042972	Schwarz criterion	-3.533063
Log likelihood	173.5060	Hannan-Quinn criter.	-3.885739
F-statistic	6.983305	Durbin-Watson stat	1.763790
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} sebesar 6.983305 dan nilai signifikansi 0.000000. F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df (jumlah variabel) atau $4 = (N1)$ dan df 3 ($n-k$) atau $75-4= 71 (N2)$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,501. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ $6.983305 > 2,501$. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba, *sales growth*, *transfer pricing* dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima.

3.1.13 Uji T

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 13, Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.842739	0.120011	7.022167	0.0000
X1	-4.58E-09	3.74E-09	-1.222403	0.2267
X2	-0.063275	0.029057	-2.177595	0.0337
X3	-0.016637	0.010317	-1.612682	0.1124
X4	-0.012263	0.002495	-4.914015	0.0000

Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Berdasarkan hasil uji T dapat disimpulkan:

1. Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Manajemen Laba (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.2267 > 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa Manajemen Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Sales Growth (X_2) nilai probabilitas sebesar 0.0337 dimana nilai $0.0337 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa *Sales Growth* secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

3. *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak

Transfer Pricing (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1124 dimana nilai $0.1124 > 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa *Transfer Pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Umur Perusahaan (X_4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai $0.0000 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

3.1.14 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.12 dibawah ini:

Tabel 14. Uji Koefisien Determinan

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.691799	Mean dependent var	0.237373
Adjusted R-squared	0.592734	S.D. dependent var	0.043407
S.E. of regression	0.027701	Akaike info criterion	-4.120160
Sum squared resid	0.042972	Schwarz criterion	-3.533063
Log likelihood	173.5060	Hannan-Quinn criter.	-3.885739
F-statistic	6.983305	Durbin-Watson stat	1.763790
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah penulis menggunakan *Eviews-12*

Hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.592734. Artinya 59% penghindaran pajak dipengaruhi oleh Manajemen Laba, *Sales Growth*, *Transfer Pricing*, Umur Perusahaan, sisanya 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan Penelitian

3.2.1 Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth, Transfer Pricing dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba, *sales growth*, *transfer pricing* dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$ maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba, *sales growth*, *transfer pricing* dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi nilai *Adjusted Rsquared* yaitu sebesar 0.592734. Artinya 59% Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh Manajemen Laba, *Sales Growth*, *Transfer Pricing*, Umur Perusahaan, sisanya 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.13 terlihat bahwa Prob F-statistic memiliki nilai 0.000000 sehingga lebih kecil dibandingkan batas signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan hasil Fhitung lebih besar F tabel, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel Manajemen Laba (X_1), *Sales Growth* (X_2), *Transfer Pricing* (X_3) dan Umur Perusahaan (X_4) dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y). Artinya hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sapta Setia Darma dan Azizah Eka Cahyati (2022) yang menjelaskan bahwa *transfer pricing* dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.2.2 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini diperoleh nilai Thitung sebesar $-1.222403 < T_{tabel} 1.66660$ dan nilai probabilitas sebesar $0.2267 > 0.05$. Hal ini memiliki arti bahwa manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanafi Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Febrianti dan Fasial (2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan.

3.2.3 Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini diperoleh nilai Thitung sebesar $-2.177595 > T_{tabel} 1.66660$ dan nilai probabilitas sebesar 0.0337 dimana nilai $0.0337 > 05$. Hal ini memiliki arti bahwa *Sales Growth* secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu Nurul Hidayati dkk (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapta Setia Darma dan Azizah Eka Cahyati (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.2.4 Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini diperoleh nilai *T*hitung sebesar $-1.612682 < T_{tabel} 1.66660$ dan nilai probabilitas sebesar 0.1124 dimana nilai $0.1124 > 0.05$. Hal ini memiliki arti bahwa *Transfer Pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Isnaini (2022) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya Suka Widiyantoro dan Riris Rotua Sitorus (2019) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3.2.5 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini diperoleh nilai *T*hitung sebesar $4.914015 > T_{tabel} 1.66660$ dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai $0.0000 < 0.05$. Hal ini memiliki arti bahwa Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Laksmi dkk (2023) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Kusuma Wardani (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. KESIMPULAN

Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Manajemen akan melaporkan laba disesuaikan dengan tujuannya yaitu menggunakan pilihan akuntansi untuk mengurangi laba atau *income decreasing* sebagai bentuk penghindaran pajak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar *income decreasing* yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan tersebut juga terindikasi penghindaran pajak. Dengan demikian manajemen tidak melakukan *income decreasing* sehingga tidak terjadi penghindaran pajak.

Sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Sales growth* memiliki hubungan dengan peningkatan laba yang dicapai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki laba yang signifikan, jumlah kewajiban pajak yang harus ditanggungnya juga akan cukup besar. Korporasi harus melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

Transfer pricing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pada umumnya *transfer pricing* dilakukan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa. *Transfer pricing* pada perusahaan sering kali terjadi dengan tidak mengikuti harga pasar yang berlaku, dimana perusahaan cenderung melakukan penetapan harga yang tidak wajar pada aktivitas bisnis yang terjadi di perusahaan yaitu dengan menaikkan atau menurunkan harga transfer yang dilakukan untuk mempertimbangkan perolehan laba bersih yang akan didapat perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Hal ini berdampak pada penerimaan pajak yang seharusnya masuk ke kas negara.

Umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Umur perusahaan dapat mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak karena setelah perusahaan terdaftar di BEI dan *go public*, perusahaan harus mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat dan memakai laporan keuangan agar informasi di dalamnya dapat diakses segera oleh pihak yang membutuhkan. Perusahaan yang sudah tua harus mengurangi biaya, termasuk biaya pajak, karena pengalaman, pengetahuan, dan pengaruh perusahaan lain dalam industri yang sama dan berbeda. Perusahaan dengan jangka waktu operasional yang lebih lama juga akan lebih mahir dalam mengatur pengelolaan pajak berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sektor industri yaitu *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 dan terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyajikan laporan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan sampel dan mengembangkan lebih luas dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak dan menambah tahun periode penelitian.

REFERENCES

- [1] R. Handayani, "Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015," *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 2018.
- [2] W. R. Scott, *Financial Accounting Theory (7th ed)*, United States Of America: Pearson Canada Inc, 2015.
- [3] R. W. Trisninik and Purnomo Joko Leo, "UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN,," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2021.
- [4] Paskalis. A Panjalusman, Erik Nugraha and Audita Setiawan, "Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak," *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, p. 107, 2018.
- [5] Juniarti and D. I. Mita, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN,," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020.
- [6] Waelchi, L. Claudio and Urs, *Firm Age Performance*, 2020.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- [8] M. K. Putri and A. L. Ibnu, "Pengaruh manajemen laba, profitabilitas dan kepemilikan manajerial," *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, p. 74, 2023.
- [9] M. Fathoni and I. Erwin , "Pengaruh Leverage, Sales Growth, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2021.
- [10] I. R. Nasution, "Pengaruh Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan," *Kitabah*, 2021.
- [13] Waelchi, Claudio Loderer and Urs, "Firm Age Performance," 2020.
- [14] S. S. Darma and A. E. Cahyati, "PENGARUH TRANSFER PRICING, SALES GROWTH, DAN CAPITAL," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, vol. 14, p. 17, 2022.
- [15] H. Hidayat and S. Wijaya, "Pengaruh Manajemen Laba dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak," *Bina Akuntansi*, vol. 25, p. 169, 2021.
- [16] N. Febrianti and F. , "PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGHINDARAN," *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, vol. 12, p. 9, 2023.
- [17] N. Isnaini, *PENGARUH THIN CAPITALIZATION, TRANSFER PRICING AGGRESSIVENESS, FIRM SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP*, Jakarta: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2022.
- [18] C. S. Wdiyantoro and R. R. Sitorus, "PENGARUH TRANSFER PRICING DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING," *Media Akuntansi Perpajakan*, vol. 4, p. 26, 2019.
- [19] I. A. L. Satria Devi, I. M. Sudiartana and N. P. S. Devi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. 5, p. 216, 2023.